

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Sulistiyanto  
Arif Sapta Yuniarto

## ABSTRACT

*Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of the information published and will influence market reaction towards the lengthy information. It will also the level of uncertainty based on the published information in the auditor's financial. statement in which containing company's profit information. This study aims to measure the factors which affect audit delay. They are profitability, company size, and the size of the public accountant. The population of the study is the trading companies registered in Indonesian Stock Exchange in the period of 2006-2010. Sampling technique employed in this study is the purposive sampling with the total sample of 23 companies. The result of the study shows that the profitability, company size, and the size of the public accountant have significant influence towards audit delay.*

*Key words: Audit, delay, level of profitability, company size, and the size of the public accountant.*

## LATAR BELAKANG

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan (*timeliness*) audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay* (Halim, 2000).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya

perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Dyer dan McHugh (1975) dalam Subekti dan Novi (2001) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor apa yang mempengaruhi *audit delay* baik dari aspek perusahaan (*auditee*) maupun dari aspek auditor. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya mengukur *audit delay* dengan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan hasil penelitian *audit delay*:

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian Tentang Audit Delay**

Peneliti	Determinan <i>Audit Delay</i>	Pengukuran <i>Audit Delay</i>
Ahmad & Kamarudin (2003)	Total aset, klasifikasi industri, kinerja keuangan, opini audit, ukuran KAP, akhir tahun fiskal, proporsi hutang.	Tanggal laporan keuangan – tanggal laporan audit.
Karim <i>et al.</i> (2006)	Ukuran perusahaan.	Tanggal laporan keuangan – tanggal laporan audit.
Subekti & Widiyanti (2004)	Total aset, klasifikasi industri, kinerja keuangan, opini audit, ukuran KAP.	Tanggal laporan keuangan – tanggal laporan audit.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas suatu laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Karim *et al.*, 2006: 16 dalam Subekti dan Novi, 2001), jangka waktu tersebut menjadi pembahasan yang disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan, yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Wulandari, 2004). Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika *audit delay* semakin panjang, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

### **Tingkat Profitabilitas**

Menurut Halim (2000), profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikannya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka terjadinya *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan

mengurangi *audit delay*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Subekti dan Novi, 2001).

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

KAP (*The Big Four*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik atau perusahaan tertutup. Adapun kantor akuntan publik yang masuk kategori *the big four* di Indonesia adalah:

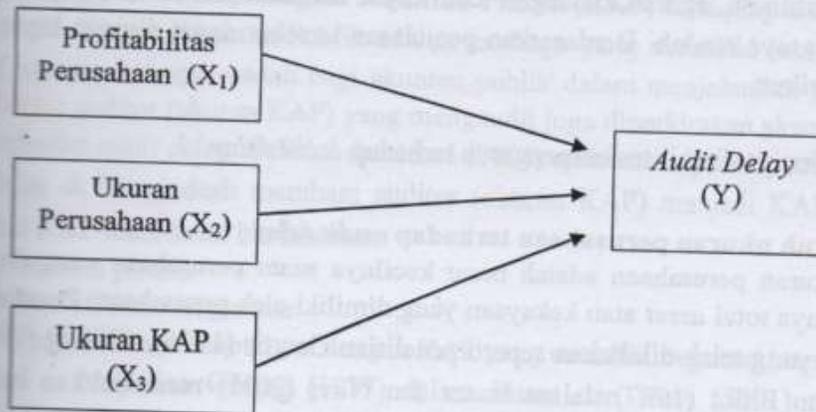
1. Kantor Akuntan Publik *PriceWaterHouseCooper* (PWC), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan, serta Haryanto Sahari dan rekan.
2. Kantor Akuntan Publik *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta, Harsono dan Wijaya.
3. Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young* (EY) yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko, Prasetyo dan Sandjaja.
4. Kantor Akuntan Publik *Deloitte Touche Tohmatsu* yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokatta, Osman, Ramli, Satrio dan Rekan.

KAP yang termasuk dalam *The Big Four* dikategorikan dalam KAP dalam ukuran besar. Pemilihan kantor akuntan publik yang kompeten dapat membantu penyelesaian audit menjadi tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya kantor akuntan publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

#### **RERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel penelitian adalah perusahaan dagang yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI tahun 2006-2010. Data diperoleh melalui akses langsung *website* [www.isx.co.id](http://www.isx.co.id). Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



### 1. Pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*

Faktor yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Penelitian Na'im (1999) juga menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Ashton dan Elliot, 1987 dalam Imam dan Novi, 2001). Berdasarkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Imam dan Novi (2001) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Givoly dan Palmon (1982) dalam Imam dan Novi (2001) melakukan penelitian terhadap lima aspek yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang meliputi trend keterlambatan laporan keuangan, bentuk pengumuman dalam industri, hubungan antara keterlambatan pelaporan dengan isi laporan, hubungan antara keterlambatan dengan atribut perusahaan dan hubungan antara ketepatan waktu pelaporan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan yang terjadi antara 41 hingga 63 hari. Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah kelambatan penerbitan laporan keuangan dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Berita baik dan buruk erat kaitannya

dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tingkat labanya tinggi akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Courtis (1976), Gilling (1977), Ashton dan Elliot (1987) dalam Imam dan Novi (2001) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Imam dan Novi, 2001). Di samping itu perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian Courtis (1976) dalam Imam dan Novi (2001) menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan tambang dan eksplorasi lebih lambat pelaporannya daripada kelompok industri tertentu. Sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva), umur perusahaan, jumlah pemegang saham dan jumlah halaman pelaporan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Rata-rata *audit delay* untuk perusahaan-perusahaan publik di New Zealand adalah 83 hari. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor auditor (ukuran KAP) yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Subekti dan Novi (2001) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Bangladesh membagi auditor (ukuran KAP) menjadi KAP lokal-besar dan KAP lokal-kecil berdasarkan:

- a. Jumlah partner
- b. Kualifikasi dari partner
- c. Adanya ikatan/hubungan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional

Penelitian Gilling (1977) dalam Imam dan Novi (2001) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Hossain, 1998 dalam Imam dan Novi, 2001). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub> : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

## METODA PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel perusahaan dagang yang *listing* dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI pada tahun 2006-2010. Sampel dipilih dengan metoda *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut mulai terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2006 atau sebelumnya.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan opini auditor secara rutin setiap tahun.
3. Saham perusahaan-perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama perusahaan berupa publikasi dengan kurun waktu 5 tahun. Data berupa laporan keuangan, laporan audit independen, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seluruh sumber data tersebut diperoleh dari akses langsung ke [www.isx.co.id](http://www.isx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.isx.co.id](http://www.isx.co.id).
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pembanding dengan mencari teori yang relevan dan menunjang melalui bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, artikel, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Audit Delay (Variabel Dependen Y)**

*Audit delay* yaitu jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur dengan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

*Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

#### **2. Tingkat Profitabilitas (Variabel Independen X<sub>1</sub>)**

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas diukur dari *net income* dibagi dengan total *asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit akan lebih pendek.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Skala variabel ini adalah rasio.

#### **3. Ukuran Perusahaan (Variabel Independen X<sub>2</sub>)**

Ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan periode tertentu, total aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh

perusahaan yang akan memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel ini diukur dengan Log Total Aset. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

Ukuran perusahaan (SIZE) = Ln total asset

#### 4. Ukuran Kantor Akuntan Publik/ KAP (Variabel Independen X<sub>3</sub>)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan (auditan). KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* antara lain *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PriceWaterHouseCoopers*, *Ernst & Young*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*.

KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* 1 dan lainnya diberi kode *dummy* 0. Untuk menyusun variabel *dummy*, maka kita perlu menentukan terlebih dahulu banyaknya variabel *dummy* yang digunakan. Banyaknya variabel *dummy* yang digunakan adalah sebanyak kategori dikurangi satu.

Rumus : banyaknya variabel *dummy* = banyaknya kategori – 1.

#### Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang dilakukan dengan pembuktian statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data diolah menggunakan *Software Eviews* versi 4.1.

#### Analisis Model Regresi Data Panel

Data dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data silang tempat (*cross section*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu, dan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu, yang disebut dengan data panel (*pooled data*). Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 23 perusahaan dagang yang terdaftar di BEI (*cross section*) selama periode waktu 5 tahun (*time series*) yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Satu set data panel memiliki jumlah unit *cross section* (T) > 1 dan jumlah periode waktu (N) > 1. Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama, maka disebut sebagai *balanced model*. Sebaliknya jika jumlah observasi *time series* berbeda untuk setiap unit *cross section*, maka disebut sebagai *unbalanced model*. Data yang dikumpulkan pada

penelitian ini adalah data panel bersifat panel seimbang (*balanced model*). Jadi, banyaknya data panel berjumlah  $N \times T = 23 \times 5 = 115$ . Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Audit Delay (AD)
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien masing-masing variabel independen
$X_1$	=	Profitabilitas Perusahaan (PROFIT)
$X_2$	=	Ukuran Perusahaan (SIZE)
$X_3$	=	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
i	=	Daftar perusahaan (KODE)
t	=	Periode waktu ke-t
e	=	Error variabel atau variabel pengganggu

Untuk mendukung pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi data panel, maka sebelumnya dilakukan pengujian untuk memilih model yang tepat. Ada tiga model alternatif dalam regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect*

Model *common effect* digunakan untuk mengetahui bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.

b. *Fixed Effect*

Model *fixed effect* digunakan untuk mengetahui bahwa satu objek memiliki konstan yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, besarnya tetap dari waktu ke waktu.

c. *Random Effect*

Model *random effect* digunakan untuk mengetahui kelemahan model pendekatan *fixed effect* yang menggunakan variabel semu sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa mengubah variabel semu, model pendekatan *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

## 1. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji regresi data panel. Pengujian hipotesis dimaksud untuk menguji ada tidaknya pengaruh tingkat profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan dagang. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

### 1) Uji Hipotesis secara simultan (Uji F statistik)

Untuk menguji hipotesis pertama, dilakukan uji *F*. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011: 98):

- a) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2) Uji hipotesis secara parsial (Uji t statistik)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji *t*. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran umum sampel data penelitian, bisa dilihat dari ringkasan statistik deskriptif penelitian seperti pada tabel 4.1 berikut ini yang menyajikan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
AD	115	68	12	87
PROFIT	115	6,17	10,3	16,88
SIZE	115	27,50991	23,96000	30,07000
KAP	115	0,391304	0	1

Sumber: Data sekunder, diolah (2012)

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari sampel sebanyak 115, diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* (AD) mempunyai nilai rata-rata sebesar 68 hari dengan nilai minimum sebesar 12 hari dan nilai maksimum sebesar 87 hari.
2. Variabel tingkat profitabilitas (PROFIT) mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,17% dengan nilai minimum sebesar 10,13% dan nilai maksimum sebesar 16,88%.
3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai rata-rata sebesar Ln 27,50991 dengan nilai minimum sebesar Ln 23,96000 dan nilai maksimum sebesar Ln 30,07000.
4. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,391304 dengan nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimal sebesar 1,000000.

#### Analisis Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan melalui pengujian berikut:

##### 1. Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Estimasi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient
C	225,3891
KAP?	10,98019
PROFIT?	0,007607
SIZE?	-6,038717
R-squared	0,181501

Variable	Coefficient
F-statistic	8,204691
Prob(F-statistic)	0,000056
S.E. of regression	16,16391
Adjusted R-squared	0,159379

Sumber: Data sekunder, diolah (2012)

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau kedua variabel independen dimasukkan dalam perhitungan regresi. Berdasarkan tabel ringkasan hasil estimasi model *common effect*, maka dapat disusun suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$AD_{it} = 225,3891 + 0,007607_{it} - 6,038717_{it} + 10,98019_{it} + e_{it}$$

Konstanta sebesar 225,3891 menyatakan bahwa jika tidak ada semua variabel independen, maka terjadinya *audit delay* sebesar 225,3891. Koefisien regresi sebesar 0,007607 pada PROFIT, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat profitabilitas akan mempengaruhi terjadinya *audit delay* sebesar 0,007607. Koefisien regresi sebesar -6,038717 pada SIZE, menunjukkan bahwa setiap penurunan - 1% total aset akan mempengaruhi terjadinya *audit delay* sebesar -6,038717. Koefisien regresi sebesar 10,98019 pada KAP, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan mempengaruhi terjadinya *audit delay* sebesar 10,98019.

Pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa *sig* sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu PROFIT, SIZE, dan KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan dagang.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F-statistik

Uji *F-test* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (PROFIT, SIZE, dan KAP) terhadap variabel dependen (AD). Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai F-statistik sebesar 8,204691 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000056 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka menerima  $H_a$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* (AD).

### 2. Uji t-statistik

Tabel 4  
Ringkasan Hasil t-statistik Model *Common Effect*

Variable	t-Statistic	Prob.
C	4,127519	0,0001
KAP?	2,750541	0,0069
PROFIT?	2,248750	0,0265
SIZE?	-2,931109	0,0041

Sumber: Data sekunder, diolah (2012)

Uji *t-test* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (PROFIT, SIZE, dan KAP) terhadap variabel dependen (AD). Berdasarkan tabel ringkasan hasil estimasi model *common effect* di tabel 4, maka secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel tingkat profitabilitas (PROFIT) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0265 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05, maka menerima  $H_a$ , atau dengan kata lain tingkat profitabilitas (PROFIT) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AD), dengan mempunyai angka t-statistik sebesar 2,248750.
- b) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0041 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05, maka menerima  $H_a$ , atau dengan kata lain ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AD), dengan mempunyai angka t-statistik sebesar -2,931109.
- c) Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00691 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05, maka menerima  $H_a$ , atau dengan kata lain ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AD), dengan mempunyai angka t-statistik sebesar 2,750541.

Berdasar pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa :

Berdasarkan tabel ringkasan output model *common effect*, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,24875 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0265 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05 yang berarti  $H_{a1}$  diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Halim (2000), Hanipah (2001), dan Subekti & Widiyati (2001) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variable ukuran perusahaan (SIZE), berdasarkan tabel ringkasan output model *common effect*, diperoleh nilai t-statistik sebesar -2.931109 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0041 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05 yang berarti  $H_{a2}$  diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanipah (2001), dan Imam Subekti & Novi Wulandari Widiyati (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.

Kemudian hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), berdasarkan tabel ringkasan output model *common effect*, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,750541 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,00691 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditolerir yaitu 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Imam Subekti & Novi Wulandari Widiyati (2004) yang menyatakan bahwa auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hanipah (2001) yang menyatakan bahwa auditor (KAP) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.

### Kesimpulan

1. Tingkat profitabilitas (PROFIT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada 23 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada 23 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada 23 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.
4. Tingkat profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* (AD) pada 23 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel 23 perusahaan dikarenakan masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan opini auditor secara rutin setiap tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, Johnson, and Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*:Edisi Keenam. Jakarta:Erlangga.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 1.Hal 63-75.

Hanipah. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di BEJ)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.

IAI-Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Kurniawati, Indah. 2006. *Modul Pengolahan Data Elektronik*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I Edisi Keenam. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 2, hal. 85-100.

Surbakti, Lophiga. 2009. *Analisis yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.

Subekti, Imam, dan Novi Wulandari Widiyanti. 2001. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Di Indonesia.

Yuliyanti, Ani. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Yusuf, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1 Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.